

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian desa akan berpengaruh pada perekonomian nasional, pertumbuhan ekonomi di desa merupakan salah satu unsur yang mendukung tatanan ekonomi bangsa (Rakhmadian & Arif, 2023). Desa memperoleh otonomi asli yang diwujudkan dalam bentuk kewenangan menyusun peraturan desa, mengelola keuangan, serta merencanakan pembangunan sesuai kebutuhan lokal, sehingga desa mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara mandiri (Dimuru & Madjid, 2025). Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menekankan bahwa setiap desa didorong untuk mendirikan unit usaha atau lembaga ekonomi yang melayani kebutuhan masyarakat desa, memperkuat peran penting ini. Diharapkan bahwa keberadaan lembaga ekonomi desa akan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lokal yang sebelumnya kurang dimanfaatkan sekaligus memenuhi kebutuhan dasar penduduk.

Sebagai tindak lanjut dari amanat Undang-Undang tersebut, salah satu instrumen strategis yang disediakan adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa. Keberadaan lembaga ekonomi desa ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan dasar warga sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya lokal yang sebelumnya belum dikelola secara

maksimal, termasuk kemampuan dan partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi tersebut.

Menurut Putra et al. (2024), untuk memaksimalkan potensi ekonomi desa, sumber daya alam, dan sumber daya manusia demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah desa dan masyarakat bersama-sama mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dari segi operasional, BUMDes berfungsi sebagai penggerak ekonomi desa, memperkuat Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui berbagai usaha komersial yang menguntungkan yang dijalankan secara mandiri dan berkelanjutan. Selain berorientasi pada keuntungan ekonomi, keberadaan BUMDes juga bertujuan untuk mendorong pengentasan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, serta memperkuat nilai-nilai sosial masyarakat seperti gotong royong dan kepedulian sosial (Zakry et al., 2025).



Gambar 1. 1 Jumlah BUMDes di Indonesia
Sumber: Kemendes, 2025

Setiap tahun, jumlah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2024, terdapat sekitar 65.941 BUMDes, dan pada tahun 2025, jumlahnya mencapai 70.502. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa desa-desa semakin terlibat dalam pengelolaan ekonomi lokal melalui badan usaha

kolektif, yang berfungsi sebagai simbol kemandirian desa sekaligus sarana penyerapan tenaga kerja, peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes), dan peningkatan akses masyarakat terhadap berbagai peluang usaha (Phitaloka & Wibawani, 2023).

Pertumbuhan kuantitas BUMDes yang pesat tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kualitas pengelolaan yang optimal. Pengelolaan BUM Desa yang efektif pada dasarnya tidak dapat berjalan secara optimal apabila hanya mengandalkan kapasitas internal organisasi semata, melainkan membutuhkan keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan melalui kerangka kolaborasi yang terstruktur (Subekti & Ulfah, 2023). Pada kenyataannya, banyak BUMDes terus menghadapi berbagai tantangan pembangunan, termasuk sinergi pemangku kepentingan yang tidak memadai, interaksi yang terbatas dengan pihak eksternal, dan potensi kolaborasi yang kurang dimanfaatkan dalam pengelolaan bisnis desa. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian BUMDes belum mampu berkembang secara maksimal dan berkelanjutan (Jaya, 2025).

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2021 mengatur pengelolaan dan pengembangan BUM Desa secara menyeluruh, mencakup pendaftaran, pengumpulan data dan pemeringkatan, bimbingan dan pengembangan, serta pengadaan barang dan/atau jasa. Dalam regulasi tersebut ditegaskan bahwa pengelolaan BUM Desa dapat melibatkan berbagai pihak melalui kerja sama antara pemerintah desa, pengelola BUM Desa, masyarakat, serta pihak eksternal seperti badan usaha, lembaga, maupun mitra lainnya. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas

pengelolaan usaha desa, mengoptimalkan pemanfaatan potensi lokal, serta menciptakan sinergi antaraktor dalam mendukung pengembangan BUM Desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Regulasi yang sama juga menjadikan aspek kerja sama atau kemitraan sebagai salah satu indikator utama dalam pemeringkatan BUM Desa, yang mencakup kemampuan BUM Desa dalam membangun hubungan, menjalin koordinasi, serta mengembangkan kolaborasi dengan berbagai pihak. Mengacu pada hal tersebut, penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan bukti empiris mengenai strategi kerja sama BUM Desa, khususnya yang diperoleh dari BUM Desa yang telah berhasil mencapai kategori maju.

Tabel 1. 1 Jumlah BUMDes di Indonesia Tahun 2025

No.	Provinsi	Jumlah BUMDes
1.	Jawa Timur	8.525
2.	Jawa Tengah	8.158
3.	Aceh	6.456
4.	Jawa Barat	5.841
5.	Sumatra Utara	3.992
6.	Sumatra Selatan	2.760
7.	Nusa Tenggara Timur	2.713
8.	Lampung	2.678
9.	Sulawesi Selatan	2.470
10.	Papua Barat	2.050

Sumber: DDC (Data Desa Center) Dinas PMD Provinsi Jawa Timur, 2025

Berdasarkan tabel diatas Jawa Timur tercatat sebagai provinsi dengan jumlah BUMDes terbanyak di Indonesia pada tahun 2025. Berdasarkan data Desa Center, terdapat 8.525 BUMDes yang tersebar di berbagai wilayah desa di Jawa Timur, menempatkannya pada peringkat pertama secara nasional. Banyaknya

jumlah BUMDes menunjukkan komitmen kuat pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dalam mempromosikan kemandirian ekonomi desa dengan memanfaatkan potensi lokal.

Berdasarkan data Desa Center, Kabupaten Sidoarjo memiliki 319 BUMDesa, menjadikannya salah satu wilayah dengan jumlah BUMDes yang cukup besar di Jawa Timur. Jumlah BUMDes yang signifikan menunjukkan komitmen kuat Sidoarjo untuk mengembangkan ekonomi desa dengan memaksimalkan potensi lokal dan memberdayakan masyarakat. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengelolaan BUMDes di Sidoarjo memiliki posisi strategis untuk dikaji lebih mendalam, terutama dalam melihat sejauh mana tata kelola kolaboratif dapat mendorong efektivitas BUMDes dalam menyediakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas ekonomi, serta mendukung tujuan pembangunan daerah.

Pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo turut mendukung penguatan kelembagaan BUMDes melalui Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 15 Tahun 2019 tentang Pembentukan dan Pengelolaan BUMDes, yang menjadi landasan hukum bagi seluruh desa dalam mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis potensi lokal (Kharisma & Hardjati, 2024). Melalui regulasi tersebut, Kabupaten Sidoarjo berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi desa melalui pengelolaan BUMDes yang mandiri, produktif, dan berdaya saing.

BUMDes di Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam tiga kategori yaitu maju, berkembang, dan pemula. Menurut data dari Pusat Data Desa (DDC) Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur, 132 BUMDes termasuk

dalam kategori maju, 115 BUMDes termasuk dalam kategori berkembang, dan 72 BUMDes masih dalam tahap pemula. Pembagian kategori ini mencerminkan tingkat kemandirian dan kemampuan pengelolaan masing-masing BUMDes dalam mengembangkan potensi ekonomi desa serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayahnya.

Kecamatan Taman memiliki wilayah administratif yang meliputi 16 desa dan 8 kelurahan dengan kunci peranan. Terdapat 15 BUMDes di Kecamatan Taman yang tergolong maju, berkembang, dan pemula setelah mendapat resmi dari DPMD Provinsi Jawa Timur dan terdaftar di Pusat Data Desa Provinsi Jawa Timur. Salah satu BUMDes yang masuk kategori maju adalah BUMDes Surya Sejahtera yang berlokasi di Desa Kedungturi.

Tabel 1. 2 Klasifikasi BUM Desa Kategori Maju, Berkembang, dan Pemula

No.	Nama Desa	Nama BUMDES	Tahun Berdiri	Kategori
1	Desa Kedungturi	Bumdes Surya Sejahtera Kedungturi	2014	Maju
2	Desa Sadang	Bumdes Anugrah Sadang	2014	Maju
3	Desa Pertapan Maduretno	Pertapan Bangkit	2017	Pemula
4	Desa Sambi Bulu	Sambi Madu	2018	Maju
5	Desa Bohar	Bumdes Raharja	2018	Berkembang
6	Desa Wage	Wage Bersinar	2019	Maju
7	Desa Bringinbendo	Maju Jaya Makmur Bringinbendo	2021	Maju
8	Desa Sidodadi	Sidodadi Makmur	2021	Berkembang
9	Desa Krembangan	Bhineka Jaya Krembangan	2021	Pemula
10	Desa Kletek	Putra Jaya Kletek	2021	Pemula
11	Desa Trosobo	Bumdes Trosobo Sukses	2021	Pemula

No.	Nama Desa	Nama BUMDES	Tahun Berdiri	Kategori
12	Desa Kramatjegu	Maju Sejahtera Kramatjegu	2022	Maju
13	Desa Jemundo	Bumdes Mandiri Sentosa	2022	Maju
14	Desa Tawangsari	Subur Buana	2025	Pemula
15	Desa Tanjungsari	Sari Tanjung	2025	Pemula

Sumber: DDC (Data Desa Center) Dinas PMD Provinsi Jawa Timur, 2025

Berdasarkan informasi yang telah disebutkan sebelumnya, Desa Kedungturi di Kabupaten Sidoarjo memiliki BUM Desa yang telah beroperasi sejak tahun 2014 dan telah memenuhi standar hukum. Desa ini berada di bawah pengelolaan BUM Desa Surya Sejahtera, yang setiap tahunnya menghadapi masalah serius. Lebih lanjut, menurut Pusat Data Desa (DCC), BUM Desa ini merupakan yang pertama di wilayah Kecamatan Taman yang berhasil mencapai kategori maju.

Berdasarkan Anggaran Dasar dan Peraturan (AD-ART) Nomor 4 Tahun 2021, BUM Desa Surya Sejahtera didirikan sesuai dengan Peraturan Desa Kedungturi Nomor 3 Tahun 2021. Pasal 14 Peraturan Desa Kedungturi Bab XIII Tentang Kegiatan Usaha menunjukkan bahwa BUM Desa memiliki kebebasan untuk menciptakan berbagai jenis usaha, baik dengan mengelola sumber dayanya sendiri maupun dengan membentuk aliansi strategis dengan perusahaan lain. Sebagai taktik untuk meningkatkan kemandirian ekonomi desa, pertumbuhan perusahaan ini dapat dilaksanakan dengan dana sendiri atau dengan bantuan dari sumber lain (Phitaloka & Wibawani, 2023).

Keberhasilan BUMDes Surya Sejahtera dalam mengelola berbagai unit usaha ekonomi secara produktif dan berkelanjutan telah mendapat apresiasi dan

pengakuan dari berbagai pihak. Dikutip dari laman berita Radio Republik Indonesia, BUMDes Surya Sejahtera mendapat apresiasi karena mampu mensejahterakan warga desa setempat.

Radio Republik Indonesia - “Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kedungturi di Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, dipuji oleh Abdul Halim Iskandar, Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Mendes DPDTT), atas kemampuannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui sejumlah kegiatan ekonomi. Secara khusus, beliau mengunjungi BUMDes Kedungturi yang telah memiliki sejumlah perusahaan dengan aset senilai 17 miliar rupiah, dan memuji pengelolaannya. Selain itu, beliau menyampaikan rasa terima kasihnya atas kemampuannya dalam mendorong perekonomian pedesaan.”

Sumber: (<https://rri.co.id/surabaya/umkm/177924/menteri-desa-apresiasi-bumdes-di-sidoarjo-yang-mampu-sejahterakan-warga> diakses pada 30 November 2025)

Dari artikel tersebut menunjukkan bahwa BUMDes Surya Sejahtera Desa Kedungturi mendapatkan apresiasi langsung dari Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, Abdul Halim Iskandar, karena dinilai berhasil menjalankan fungsi dan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Penghargaan ini diberikan sebagai bentuk pengakuan atas keberhasilan BUMDes dalam mengelola berbagai unit usaha ekonomi secara produktif dan berkelanjutan, dengan total aset berjalan yang telah mencapai Rp17 miliar. Apresiasi tersebut mencerminkan bahwa BUMDes Kedungturi mampu menjadi contoh praktik pengelolaan BUMDes yang efektif tidak hanya menjalankan program ekonomi desa, tetapi juga benar-benar memberi dampak nyata bagi masyarakat.

Berbagai prestasi yang telah diraih BUMDes Surya Sejahtera semakin memperkuat pencapaiannya. BUMDes ini meraih juara kedua dalam kategori Pengembangan dan Keterlibatan Masyarakat pada Penghargaan BUMDes Provinsi

Jawa Timur 2020, yang diberikan oleh PKKPB I Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Selain itu, pada 12 November 2023, Festival Kewirausahaan Surabaya Universitas Ciputra Surabaya menganugerahi BUMDes Surya Sejahtera juara ketiga untuk produk kuliner inovatif mereka. Berbagai prestasi ini menunjukkan bahwa kerja sama antara pemerintah desa, manajemen BUMDes, masyarakat, dan mitra bisnis yang terlibat sangat penting bagi keberhasilan BUMDes Surya Sejahtera.

BUMDes Surya Sejahtera mengawasi lima unit usaha yang mendukung perekonomian Desa Kedungturi. Unit usaha BUMDes Surya Sejahtera yang tercantum di bawah ini telah diklasifikasikan sebagai unit usaha kategori maju.

Tabel 1. 3 Unit Usaha BUM Desa Surya Sejahtera

No.	Nama Unit Usaha	Tahun Berdiri
1.	Unit Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) “Sumber Rejeki”	1996
2.	Unit TPST 3R	2021
3.	Unit Jalin Matra	2018
4.	Unit Sembako “Toko Kita”	2015
5.	Unit Kemitraan Menjahit	2022

Sumber: BUM Desa Surya Sejahtera, 2025

BUMDes Surya Sejahtera didirikan pada tahun 2014, sementara struktur kepengurusan dan pengelolaannya mulai terbentuk secara resmi pada tahun 2015. Unit Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) "Sumber Rejeki", yang didirikan pada tahun 1996 dan kemudian digabungkan ke dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) setelah pendirian resminya, adalah salah satu unit usaha yang dikelola. Dengan menggunakan kerangka kerja yang mirip dengan koperasi tetapi dengan cakupan administrasi yang lebih luas, unit ini mengelola simpanan dan pinjaman untuk masyarakat desa. Melalui UED-SP “Sumber Rejeki”, masyarakat Desa

Kedungturi dapat memperoleh akses pinjaman modal usaha dengan bunga ringan sehingga mampu mendukung perkembangan usaha mikro dan menengah di tingkat desa.

BUMDes Surya Sejahtera juga mengelola unit usaha Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) 3R yang dibentuk pada tahun 2021 sebagai pengembangan dari kegiatan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Unit ini berperan dalam pengelolaan sampah melalui kegiatan pengumpulan, pemilahan, hingga pembuangan akhir ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebagai upaya menciptakan sistem pengelolaan sampah yang terstruktur dan lingkungan desa yang bersih. BUMDes juga memiliki unit usaha Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (JALIN MATRA) yang dibentuk sekitar tahun 2018 sebagai tindak lanjut program pemerintah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah melalui penyediaan pinjaman lunak tanpa agunan dengan bunga ringan sebesar 1%, sehingga masyarakat dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

BUM Desa Surya Sejahtera juga memiliki Unit Sembako “Toko Kita” yang dimana merupakan unit usaha pertama yang menjadi dasar terbentuknya BUMDes Surya Sejahtera di Desa Kedungturi. Unit ini bergerak dalam bidang penyediaan kebutuhan pokok masyarakat sekaligus menjadi wadah bagi pelaku UMKM lokal untuk memasarkan produknya. Dalam perkembangannya, unit sembako ini juga mencakup kerja sama dengan minimarket yang ada di desa Kedungturi.

Berita Jatim – “Nota Kesepahaman (MoU) tentang pemberdayaan ekonomi berbasis kemitraan telah ditandatangani antara sebuah minimarket di Kecamatan Taman dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Surya Sejahtera di Desa Kedungturi. Ini merupakan Nota Kesepahaman pertama di Kabupaten

Sidoarjo, kata Ali Sarbini. "Apa yang dilakukan BUMDes Kedungturi merupakan inovasi dalam pemberdayaan UMKM," ujarnya."

Sumber: (<https://beritajatim.com/bumdes-kedungturi-gandeng-5-minimatket-berdayakan-umkm-desa#:~:text=Ketua%20BUMDes%20Surya%20Sejahtera%20Zainul%20Milahi%20mengatakan,BUMDes%20Kedungturi%20dalam%20hal%20pemberdayaan%20Ekonomi%20berbasis> diakses pada 30 November 2025)

Berdasarkan artikel tersebut, BUMDes Surya Sejahtera merupakan BUMDes pertama yang berinovasi melalui kemitraan dengan minimarket di Desa Kedungturi. Inovasi ini bahkan menjadi *pilot project* kerja sama antara BUMDes dan pihak minimarket di Kabupaten Sidoarjo, sesuai dengan ketentuan Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 10 Tahun 2019 tentang Penataan Toko Swalayan di Kabupaten Sidoarjo, dengan adanya peraturan tersebut BUMDes membuat terobosan membuat unit usaha baru yakni usaha kemitraan minimarket yang mewajibkan setiap minimarket menyediakan ruang bagi produk UMKM lokal. Dalam kerja sama ini, BUMDes Surya Sejahtera menyediakan stand berukuran 1x2 meter di area minimarket, seperti Alfamidi, yang diperuntukkan bagi pelaku UMKM binaan desa. Melalui program binaan ini, para pelaku UMKM yang tergabung dalam BUMDes dapat memasarkan produk mereka di teras minimarket tanpa dipungut biaya.

Berdasarkan hasil pra observasi, kerja sama antara BUMDes Surya Sejahtera Desa Kedungturi dengan *Bye Bye Plastic Bag* dari Bali yang merupakan bentuk kolaborasi yang bertujuan untuk mendukung program pengurangan limbah plastik sekaligus memberikan peluang pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat. Kerja sama ini berlangsung pada tahun 2022, berupa pengadaan tas ramah lingkungan yang diproduksi untuk kebutuhan hotel-hotel di Bali. Dalam

pelaksanaannya, BUMDes berperan sebagai fasilitator yang menyediakan tenaga kerja penjahit dari masyarakat sekitar, sedangkan pihak *Bye Bye Plastic Bag* menyediakan bahan serta mendistribusikan hasil produk.

Radar Sidoarjo – “Dari usaha-usaha tersebut sudah menyerap 49 tenaga kerja. Ini angka tertinggi BUMDes di Sidoarjo yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak itu. Khusus untuk produksi tas yang mempekerjakan 21 penjahit, memanfaatkan kain-kain yang tidak terpakai. Tas kain produksi BUMDes Kedungturi tersebut sudah ada pasarnya yaitu di hotel-hotel di kawasan wisata Bali.”

Sumber: (<https://radarsidoarjo.jawapos.com/kota-delta/85936536/miliki-aset-rp-17-miliar-bumdes-kedungturi-mampu-sejahterakan-warga-desa> diakses pada 30 November 2025)

Menurut artikel diatas, dapat dilihat bahwa proses kolaborasi yang terjalin telah menghasilkan dampak nyata bagi masyarakat Desa Kedungturi. BUMDes ini berhasil menyerap total 49 tenaga kerja lokal. Penyerapan tenaga kerja tersebut merupakan yang tertinggi di Kabupaten Sidoarjo, sekaligus membuktikan bahwa pengelolaan BUMDes yang profesional dan berbasis kolaborasi dapat berkontribusi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Kolaborasi tersebut berhasil menciptakan 21 lapangan kerja baru yang memberi peluang ekonomi bagi warga setempat.

Di balik berbagai prestasi tersebut, pengelolaan BUMDes Surya Sejahtera masih menghadapi beberapa persoalan dalam pelaksanaan kolaborasi antaraktor. Keberhasilan yang dicapai belum sepenuhnya diikuti oleh tata kelola kolaboratif yang berjalan optimal. Berdasarkan hasil praobservasi, hubungan kerja sama antara BUMDes dengan beberapa mitra menunjukkan adanya kendala pada aspek koordinasi, komunikasi, dan keberlanjutan komitmen. Kemitraan dengan *Bye Bye Plastic*, misalnya, mengalami stagnasi sehingga aktivitas kerja sama tidak lagi

berjalan secara berkelanjutan. Selain itu, kerja sama BUMDes dengan lima minimarket di Desa Kedungturi juga belum terlaksana secara optimal karena hanya satu minimarket yang secara aktif menyediakan ruang pemasaran bagi produk UMKM binaan BUMDes. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tidak semua aktor menjalankan peran dan komitmen yang telah disepakati sehingga tujuan kolaborasi belum sepenuhnya tercapai. Dengan demikian, persoalan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan pengembangan unit usaha, tetapi juga menunjukkan bahwa tata kelola *Collaborative Governance* dalam pengelolaan BUMDes masih memerlukan penguatan, terutama pada aspek hubungan antaraktor, koordinasi, komunikasi, dan keberlanjutan kerja sama.

Di balik berbagai pencapaian tersebut, pengelolaan BUMDes Surya Sejahtera tidak terlepas dari sejumlah tantangan, menurut penelitian dari Kharisma & Hardjati (2024) mengatakan bahwa pengembangan dan pengelolaan BUMDes belum berjalan optimal karena masih menghadapi keterbatasan pada pemanfaatan teknologi, lemahnya kerja sama dengan pihak eksternal, kurangnya inovasi usaha, serta adanya hambatan internal dan eksternal organisasi. Selain itu, penelitian Aprilia & Wahyudi (2025) menunjukkan bahwa meskipun BUM Desa Surya Sejahtera telah berkembang dan masuk dalam kategori maju, masih terdapat beberapa unit usaha yang mengalami stagnasi, seperti unit kemitraan minimarket dan unit kemitraan jahit, yang salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya komitmen dan koordinasi masyarakat dalam menjalin kerja sama dengan BUM Desa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan BUM Desa tidak hanya ditentukan oleh

pencapaian usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan membangun hubungan kerja sama dan kolaborasi antaraktor yang terlibat.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemitraan dengan *Bye Bye Plastic* mengalami stagnasi dan terindikasi masih bergantung pada satu pihak saja. Selain itu, program kemitraan dengan minimarket juga belum berjalan optimal, karena dari lima minimarket yang diajak bekerja sama, hanya satu minimarket yang secara aktif melibatkan UMKM untuk berjualan di area depan toko. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara berbagai pencapaian BUMDes Surya Sejahtera yang ditunjukkan melalui penghargaan dan capaian ekonomi dengan realitas pengelolaan beberapa unit usaha yang belum berjalan optimal. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan BUMDes tidak hanya ditentukan oleh potensi ekonomi desa, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas kolaborasi antaraktor yang terlibat dalam pengelolaannya.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai *Collaborative Governance* lebih banyak membahas penerapannya pada sektor pelayanan publik, pariwisata, maupun pembangunan daerah, sedangkan kajian *Collaborative Governance* dalam pengelolaan BUMDes masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian BUMDes umumnya berfokus pada BUMDes yang masih berkembang. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini mengkaji *Collaborative Governance* pada BUMDes Surya Sejahtera yang telah berkategori maju. Kondisi tersebut menarik dikaji karena BUMDes yang telah maju memiliki aktor, jaringan kerja sama, dan tingkat kompleksitas kolaborasi yang lebih tinggi, sehingga diperlukan analisis mengenai bagaimana *Collaborative Governance* dijalankan dalam pengelolaannya.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Dibyorini et al. (2024) *Collaborative Governance* melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan bersama serta menjadi landasan dalam mengembangkan BUMDes secara efektif dan berkelanjutan. Berbagai penelitian sebelumnya mengenai BUM Desa umumnya lebih banyak menyoroti aspek pengembangan usaha, pemberdayaan masyarakat, maupun partisipasi masyarakat desa. Namun kajian yang secara khusus menganalisis praktik *Collaborative Governance* dalam pengelolaan BUM Desa masih relatif terbatas, khususnya dalam melihat bagaimana interaksi antaraktor mempengaruhi keberlanjutan unit usaha yang dikelola oleh BUM Desa.

Penelitian ini semakin penting mengingat adanya stagnasi kemitraan dengan *Bye Bye Plastic* serta belum optimalnya kerja sama dengan minimarket yang menunjukkan adanya indikasi lemahnya beberapa elemen *Collaborative Governance*. Belum optimalnya kerja sama dengan minimarket mencerminkan bahwa *Networked Structure* (struktur jaringan) belum berjalan secara efektif, karena hubungan kolaboratif yang telah dibangun belum mampu melibatkan seluruh mitra untuk menjalankan perannya secara aktif dan berkelanjutan. Di sisi lain, stagnasi kemitraan dengan *Bye Bye Plastic* mengindikasikan adanya penurunan *Commitment to a Common Purpose* (komitmen terhadap tujuan bersama), yang ditunjukkan oleh tidak berlanjutnya kerja sama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati. Selain itu, kondisi tersebut juga menunjukkan kemungkinan belum optimalnya *Access to Resources* (akses terhadap sumber daya),

karena keberlanjutan kemitraan dan pemanfaatan sumber daya yang mendukung pengembangan unit usaha masih bergantung pada kerja sama dengan pihak tertentu.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses kolaborasi dalam pengelolaan BUMDes belum sepenuhnya berjalan optimal sehingga diperlukan analisis menggunakan perspektif *Collaborative Governance* menurut Goldsmith & Kettl (2009). Goldsmith & Kettl (2009) menjelaskan bahwa keberhasilan *Collaborative Governance* dipengaruhi oleh delapan elemen utama, yaitu *Networked Structure*, *Commitment to a Common Purpose*, *trust among participants*, *Governance*, *Access to Authority*, *distributive accountability/responsibility*, *Information Sharing*, serta *Access to Resources*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berjudul **“*Collaborative Governance* Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Surya Sejahtera di Desa Kedungturi, Kabupaten Sidoarjo.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana *Collaborative Governance* Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Surya Sejahtera di Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo?”

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis *Collaborative Governance* Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Surya Sejahtera di Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitiannya diharapkan memberi berbagai manfaat, yakni:

1) Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperluas literatur yang tersedia di perpustakaan, khususnya di Fakultas Ilmu Sosial, Kebudayaan, dan Politik, dan untuk memperluas pengetahuan serta berfungsi sebagai referensi yang bermanfaat bagi para sarjana yang ingin melakukan studi terkait di masa mendatang.
- b. Untuk meningkatkan pemahaman tentang peran aktual kolaborasi lintas aktor dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, sehingga temuan penelitian ini dapat menjadi alat yang berharga bagi penulis untuk memahami dan menganalisis fenomena ini.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui studi ini, peneliti dapat melihat bagaimana keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai katalisator ekonomi desa dan efektivitas pembangunan ekonomi lokal dapat dipengaruhi oleh kolaborasi lintas aktor.

b. Bagi BUMDes Surya Sejahtera

Para pengelola BUM Desa diharapkan dapat memperoleh wawasan dan rekomendasi dari penelitian ini terkait peningkatan metode tata kelola kolaboratif melalui kerja sama yang lebih erat. Hasilnya, para pengelola BUM Desa akan mampu merancang strategi yang lebih berkelanjutan dan inklusif untuk pembangunan BUM Desa.

c. Bagi UPN “Veteran” Jawa Timur

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan saran kepada pengelola BUM Desa untuk meningkatkan praktik tata kelola kolaboratif melalui kerja sama yang lebih erat. Sebagai hasilnya, pengelola BUM Desa akan mampu menciptakan rencana pertumbuhan BUM Desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan.